



Pengaruh *board characteristic spesifik* bank terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Syariah

Hanif Faishal¹, Moh Farid Najib², Muhamad Umar Mai³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Bandung

¹hanif.faishal.kps20@polban.ac.id, ²mohfaridnajib@polban.ac.id, ³umar.mai@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 13 Mei 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Bank umum syariah;
Dividen; Regresi logistic;
Board characteristic spesifik; Kebijakan pembayaran

Keywords :

Islamic commercial bank;
Dividend; Logistic regression; *Board characteristic spesifik*;
Payment policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *board characteristics*, yang proksi dengan *board of director size*, *female board of directors*, dan *independent board of commissioners* dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang mengkaji dan menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel yang dikembangkan dalam beberapa hipotesis. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2010 hingga 2020. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi logistic, alat analisis yang digunakan yaitu *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran dewan direktur dan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*. Pada variabel Dewan Direktur Wanita (FMBD), komisaris independen (INBC) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Pada Variable Ukuran Bank (BSIZE) memiliki nilai negative akan tetapi tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Sementara variable Pertumbuhan Bank (GRWH) memiliki nilai positif tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*.

ABSTRACT

*This study aims to identify the role of board characteristics, which are proxies with board of directors size, female board of directors, and independent board of commissioners in determining dividend payment policies at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research is explanatory in nature, namely research that examines and explains the causal relationship (cause and effect) between variables developed in several hypotheses. The population and sample of this study are all Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2010 to 2020. In this study the method used is logistic regression analysis, the analytical tool used is *eviews 9*. The results show The variable size of the board of directors and Return On Assets (ROA) have a positive and significant effect on the level of Propensity to Pay Dividend (PPD). In the variable of the Women's Board of Directors (FMBD), the independent commissioner (INBC) has a significant negative effect on the Propensity To Pay Dividend (PPD). The Bank Size Variable (BSIZE) has a negative but not significant value on the Propensity To Pay Dividend (PPD). Meanwhile, the Bank Growth variable (GRWH) has an insignificant positive value on the Propensity To Pay Dividend (PPD).*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

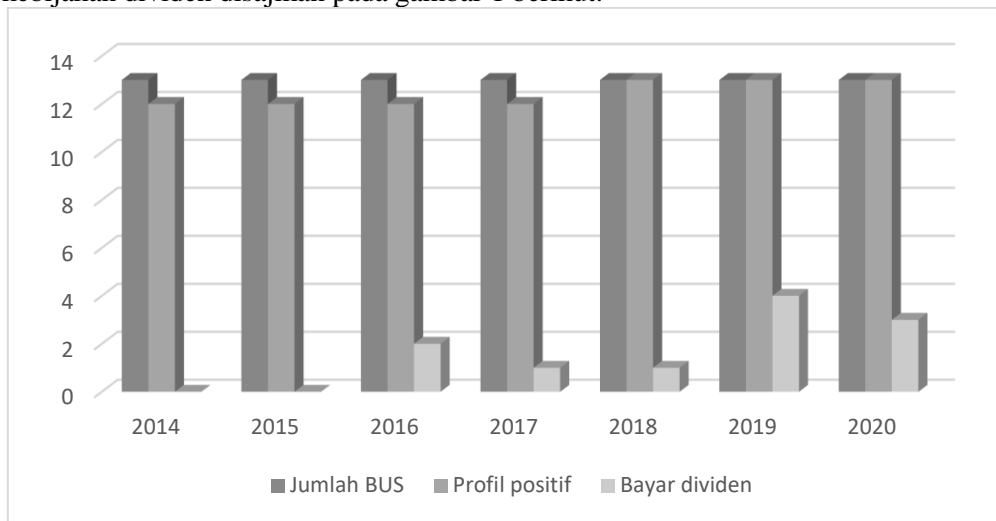
PENDAHULUAN

Kebijakan dividen telah menarik banyak perhatian dari kalangan akademisi keuangan dan telah menjadi subyek pemodelan teoritis yang intensif serta penelitian empiris yang dilakukan secara terus menerus (Al-Kayed, 2017). Kebijakan dividen penting karena model intrinsik menyatakan bahwa harga saham adalah nilai sekarang dari dividen masa depan (Dickens et al., 2002 dalam (Yulianti et al., 2017)). Dividen dapat digunakan sebagai alat pemantau yang mengurangi biaya agensi, termasuk konsumsi tunjangan manajer dan investasi berlebih. Sejak krisis keuangan tahun 2008, telah ada minat internasional pada perbankan Islam karena cara mereka mengungguli bank konvensional selama krisis (Hasan & Dridi, 2010; Lewis-Beck & Stegmaier, 2013). Perhatian ini telah menyebabkan akademis mengkaji perbedaan antara bank syariah dan konvensional (Khan, 2012; Merchant, 2012). Namun, hanya beberapa penelitian yang memperhatikan praktik kebijakan dividen bank syariah dan bagaimana mereka berbeda (Hadi et al., 2013).

Dewan bertindak atas nama pemegang saham, dan dianggap sebagai grup pengambil keputusan utama, kompleksitas pengambilan keputusan dan efektivitasnya sebagian besar dipengaruhi oleh ukuran dewan. Ukuran dewan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun,

penjelasan teoritis tidak sepakat dalam mendukung efektivitas ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan lebih banyak keahlian dan pengalaman, yang dapat meminimalkan masalah keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk pembayaran dividen.

Hasil pengamatan terhadap bank umum syariah di Indonesia periode 2014 hingga 2020 terkait dengan kebijakan dividen disajikan pada gambar 1 berikut.



Sumber : Data bank umum syariah di Indonesia yang diolah

Gambar 1 Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah, Profitabilitas, dan Pembayaran Dividen Periode 2014 - 2020

Gambar 1 menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan selama periode 2014 hingga 2020 menunjukkan bahwa dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia, hanya 12.09% yang membayar dividen, padahal hampir semua memiliki profitabilitas yang positif untuk setiap tahunnya.

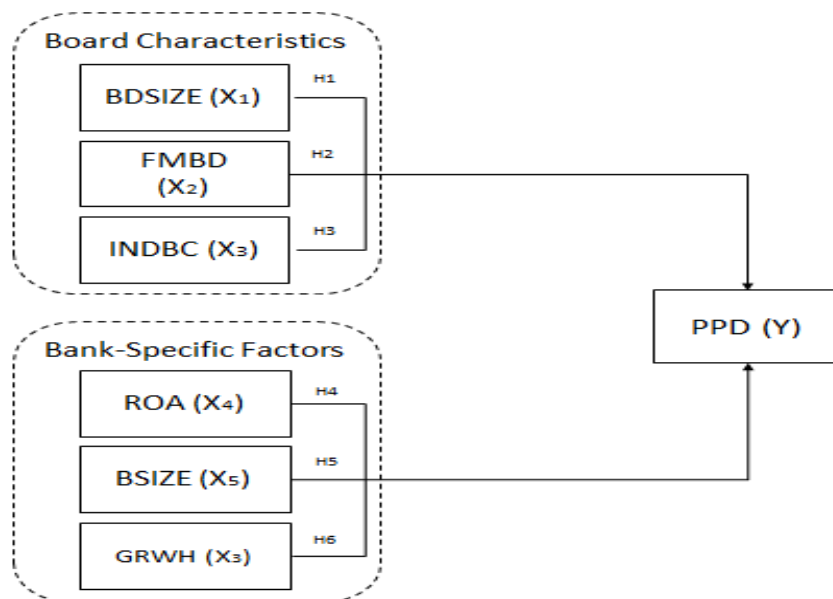
Penelitian yang mengkaji kebijakan dividen telah banyak dilakukan, tetapi masih sulit untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, serta bagaimana berpengaruh satu dengan yang lainnya. Meskipun banyak penelitian dan perdebatan, motivasi sebenarnya dari perusahaan untuk membayar dividen masih belum terpecahkan. Dividen dapat bertindak sebagai mekanisme tata kelola perusahaan untuk mengendalikan masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dividen dapat mengurangi kas tersedia, yang berpotensi dapat digunakan manajer untuk berinvestasi dengan nilai sekarang bersih negative (Muda, 2001 dalam (Nugroho, 2020)). Dividen adalah hasil dari tekanan efektif oleh pemegang saham minoritas kepada orang dalam perusahaan untuk kas keluar, disisi ketertarikan untuk memperoleh ekuitas di masa depan akan memilih untuk membayar dividen kepada membangun reputasi, sehingga dividen merupakan perlakuan yang layak bagi pemegang saham minoritas (Jati, 2014).

Dividen tidak hanya merupakan sinyal tentang prospek perusahaan di di bawah informasi asimetris, tetapi juga dapat bertindak sebagai alat perusahaan tata kelola untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Goergen et al, 2005 dalam (Sugeng, 2018)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pertama memprediksi hak-hak pemegang saham minoritas yang lebih kuat terkait dengan pembayaran dividen yang lebih tinggi; model kedua memprediksi sebaliknya, Pengaruh positif tata kelola perusahaan pada keputusan untuk membayar dividen dan merupakan penentu penting keputusan pembayaran dividen). perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang lebih kuat cenderung membayar dividen yang lebih tinggi (Pahi & Yadav, 2019). Di sisi lain:, menyimpulkan bahwa perusahaan dengan karakteristik dewan menandakan tata kelola yang kuat membayar dividen yang lebih rendah. Perusahaan dengan tata kelola yang lebih lemah dividen tunai lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki tata kelola yang lebih baik kuat (Atanassov and Mande. Kepemilikan institusional pada perusahaan yang mematuhi hukum Syariah adalah Indonesia memainkan peran yang kuat dalam tata kelola perusahaan karena berhubungan negatif dengan pembayaran dividen ketika pertumbuhan perusahaan tinggi sementara hubungan ini menjadi positif ketika pertumbuhan rendah.

ROA merupakan pengembalian investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. ROA diukur dari laba operasional dibagi dengan total asset. ROA merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dan menggambarkan seberapa efisien manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya (Gusna & Masdupi, 2021; Nawaz et al., 2017). Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva yang beroperasi untuk meningkatkan laba. Perusahaan dengan laba yang besar dapat menarik banyak investor, karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Ramadayanti et al., 2017).

Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka model penelitian yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Model Penelitian

H1 : Board Characteristics berpengaruh terhadap Propensity to Pay Dividend

H2 : Bank Specific Factors Berpengaruh Terhadap Propensity to Pay Dividend

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksplanatori, yaitu penelitian yang mengkaji dan menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel yang dikembangkan dalam beberapa hipotesis (Savila, 2021). Hubungan kausal dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran board characteristics yang proksi dengan board of director size, female board of directors, dan independent board of commissioners dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen pada Bank Umum Syariah Indonesia. Selain itu, menganalisis pengaruh bank-specific factors yang diukur dengan *profitability*, *bank size*, dan *bank growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif berupa data sekunder yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Board characteristics* dalam penelitian ini diproksikan dengan tiga variabel, yaitu *board of director size*, *female board of directors*, dan *independent board of commissioners* dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen pada Bank Umum Syariah Indonesia. Faktor spesifik bank diproksikan dengan tiga variabel yaitu *profitability*, *bank size*, dan *bank growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2010 hingga 2020. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria bahwa bank tersebut: Mempublikasikan laporan tahunan (annual report); Annual report yang dipublikasikan dimungkinkan untuk diperoleh semua nilai variabel yang dianalisis,

seperti *board of director size, female board of directors, independent board of commissioners, bank-specific factors* yang diukur dengan *profitability, bank size, dan bank growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen.

Jenis dan Pengukuran Variabel

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan sumber sekunder, yang diperoleh dari Laporan Tahunan BUS periode 2010-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data tahunan dari tahun 2010-2020. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi elektronik yang dilakukan dengan cara mengunduh pada situs resmi dari masing-masing BUS yang terdaftar di OJK. Penelitian ini menggunakan satu variabel devenden yaitu *Propensity to Pay Dividend (PPD)* sebagai proksi kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen sebagai proksi dari karakteristik dewan dan faktor-faktor spesifik bank seperti *board of director size, female board of directors, independent board of commissioners, bank-specific factors* yang diukur dengan *profitability, bank size, dan bank growth* terhadap kebijakan pembayaran dividen.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analysis regresi logistic, alat analisis yang digunakan yaitu eviews 9. Analisis regresi ialah studi yang membahas keterkaitan antara variabel dependen baik satu maupun lebih variabel independen, dimana dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata rata dan variabel dependen dengan memperhatikan dan melihat berdasarkan nilai variabel independen. Model persamaan statistik yang dibangun untuk penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$PPD = \beta_0 + \beta_1 BDSIZE + \beta_2 FMBOD + \beta_3 INDBC + \beta_4 ROA + \beta_5 BSIZE + \beta_6 GRWH.$$

Keterangan :

PPD	: <i>Propensity to Pay Dividend</i>
β_0	: <i>constant</i>
BDSIZ	: <i>Board Director Size</i>
FMBD	: <i>Female Board Director</i>
INDBOC	: <i>Independent Board Commisioner</i>
ROA	: <i>Return On asset</i>
BSIZE	: <i>Bank Size</i>
GRWH	: <i>Growth</i>
β_1	: koefisien regresi <i>Board Director Size</i>
β_2	: koefisien regresi <i>Female Board Director</i>
β_3	: koefisien regresi <i>Independent Board Commisioner</i>
β_4	: koefisien regresi <i>Return On asset</i>
β_5	: koefisien regresi <i>Bank Size</i>
β_6	: koefisien regresi <i>Growth</i>
.e	: <i>Standar error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PPD	BDSIZE	FMBD	INDBC	ROA	BSIZE	GRWH
Mean	0.142857	4.882353	0.202564	0.570924	1.359076	6.546503	1.142202
Maximum	1.000000	9.000000	0.666667	1.000000	13.98000	12.71794	41.94782
Minimum	0.000000	3.000000	0.000000	0.000000	-1.745.000	2.197609	-0.999999
Std. Dev.	0.351407	1.485389	0.219715	0.112416	3.623442	1.934317	5.127801
Observation	119	119	119	119	119	119	119

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Tabel 1 menggambarkan nilai rata rata variabel *Propensity to Pay Dividend (PPD)* sebesar 0.142857 hasil ini membuktikan bahwa dari 13 bank syariah di indoesia yang mebagikan pembayaran dividen lebih cenderung rendah. Perusahaan yang mebagikan pembayaran dividen tertinggi adalah sebesar 1.000000.

Sementara, variabel BDSIZE memiliki nilai rata rata sebesar 4.882353 atau setara 4 orang, hal ini menunjukkan bahwa rata rata jumlah anggota dewan direktur dalam suatu tata kelola perusahaan sampel penelitian ini sebanyak 4 orang. Jumlah maksimum anggota dewan direktur sebanyak 8 orang, sedangkan jumlah dewan direktur paling sedikit 2 orang di sampel tata kelola perusahaan dalam penelitian ini, dengan standar deviasi sebesar 1.485389.

Sedangkan, variabel FMDB merupakan persentase dari tingkat struktur dewan direktur wanita. Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata rata yang didapat sebesar 0.202564, yang berarti tingkat rata rata dewan direktur wanita di dewan sebesar 20.2564%. nilai terendah dari variabel ini sebesar 0 yang artinya tata kelola perusahaan yang ada di dalam sampel tidak memiliki anggota direktur wanita dalam struktur dewan direktur, dan nilai tertinggi dari variabel ini yaitu 0.666667 yang menunjukkan besarnya jumlah anggota direktur wanita yang terdapat di dewan direktur yaitu 66% dan standar deviasi yaitu sebesar 0.219715. Dan variabel INDBC merupakan persentase dari tingkat struktur dewan komisaris independen. Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata rata yang didapat sebesar 0,570924, yang berarti tingkat rata rata dewan komisaris independen di dewan sebesar 20.2564%. nilai terendah dari variabel ini sebesar 0 yang artinya tata kelola perusahaan yang ada di dalam sampel tidak memiliki anggota dewan komisaris independen, dan nilai tertinggi dari variabel ini yaitu 1.000000 yang menunjukkan besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen yaitu 100% dan standar deviasi yaitu sebesar 0.112416.

Variabel ROA menunjukkan nilai rata rata yaitu sebesar 1.359076 serta standar deviasi sebesar 3.623442. nilai terendah dari variabel ini adalah sebesar -17.54000 yang berarti perusahaan tersebut memiliki penurunan total asset yang dimiliki perusahaan, dan nilai tertinggi dari variabel ini yaitu sebesar 13.98000 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan asset yang dimiliki perusahaan.

Variabel BSIZE menunjukkan nilai rata rata yaitu sebesar 6.546503 dengan standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 1.934317. nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar 2.197609 yang berarti perusahaan memiliki ukuran yang kecil. Nilai maksimum dari variabel ini yaitu sebesar 12.71794 yang menunjukkan bahwa total aset perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang besar.

Variabel GRWH menunjukkan nilai rata rata pertumbuhan yaitu sebesar 1.142202 dengan standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 5.127801. nilai minimum dari variabel ini adalah sebesar -0.999999 yang berarti perusahaan memiliki ukuran pertumbuhan/perkembangan yang relatif kecil. Nilai maksimum dari variabel ini yaitu sebesar 41.94782 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang besar.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berikut analisis *hosmer and lemeshow* data yang diperoleh pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Analisis Hosmer and Lemeshow

<i>H-L Statistic</i>	24.942	<i>Prob. Chi-Sq(8)</i>	0.9620
<i>Andrews Statistic</i>	524.653	<i>Prob. Chi-Sq(10)</i>	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Karena Prob. Chi-Sq 0.9620 > 0.05 maka, model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tabel 3 Hasil Analisis Overall Model Fit

<i>McFadden R-squared</i>	0.353883	<i>Mean dependent var</i>	0.142857
<i>S.D. dependent var</i>	0.351407	<i>S.E. of regression</i>	0.299073
<i>Akaike info criterion</i>	0.647613	<i>Sum squared resid</i>	1.001.783
<i>Schwarz criterion</i>	0.811091	<i>Log likelihood</i>	-3.153.298
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	0.713996	<i>Deviance</i>	6.306.596

<i>Restr. deviance</i>	9.760.768	<i>Restr. likelihood</i>	<i>log</i>	-4.880.384
<i>LR statistic</i>	3.454.173	<i>Avg. likelihood</i>	<i>log</i>	-0.264983
<i>Prob(LR statistic)</i>	0.000005			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

McFadden R-squared = 0.353883 artinya variable BDSIZE (x1), FMBD (x2), INDBC (x3), ROA (x4), BSIZE (x5), dan GRWH (x6) mempunyai pengaruh sebesar 35.38%. Sedangkan sisanya sebesar 64.62% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukan kedalam model.

Karena nilai *Prob F-statistic* = 0.000005 < 0.05 maka dapat diartikan bahwa variable BDSIZE (x1), FMBD (x2), INDBC (x3), ROA (x4), BSIZE (x5), dan GRWH (x6) secara bersama-sama dapat menjelaskan nilai variable terikat atau *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	PPD	BDSIZE	FMBD	INDBC	ROA	BSIZE	GRWH
PPD	1.0000	0.276005	-0.144731	-0.129942	0.327360	-6.88E-05	0.022626
BDSIZE	0.2760	1.000000	-0.165060	-0.027764	0.106955	-0.118060	-0.058321
FMBD	-0.1447	-0.165060	1.000000	0.086077	0.072688	-0.228961	0.042359
INDBC	-0.1299	-0.027764	0.086077	1.000000	0.059326	-0.284806	0.026461
ROA	0.327360	0.106955	0.072688	0.059326	1.000000	0.080862	0.077732
BSIZE	-6.88E-05	-0.118060	-0.228961	-0.284806	0.080862	1.000000	0.166328
GRWH	0.022626	-0.058321	0.042359	0.026461	0.077732	0.166328	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Dari keseluruhan hasil uji *multikolinearitas* diatas menunjukkan bahwa variabel independen (X) < (0.9) Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari gejala multikol. Artinya tidak ada korelasi antara variable independen, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.359199	1.561.316	-0.230062	0.8180	Negatif tidak signifikan
BDSIZE	0.364126	0.141239	2.578.076	0.0099	Positif signifikan
FMBD	-2.601.559	1.297.376	-2.005.247	0.0449	Negatif signifikan
INDBC	-3.610.712	1.509.985	-2.391.224	0.0168	Negatif signifikan
ROA	0.280391	0.076621	3.659.460	0.0003	Positif signifikan
BSIZE	-0.142263	0.120517	-1.180.447	0.2378	Negatif tidak signifikan
GRWH	0.025809	0.032074	0.804688	0.4210	Positif tidak signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian ini, dengan melihat derajat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Hasil dari Tabel 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Ukuran Dewan Direktur mempunyai nilai koefisien 0.364126 dengan probabilitas (0.009) < α (0.05), maka bisa di simpulkan bahwa ukuran dewan direktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Variabel Dewan Direktur Wanita (FMBD) mempunyai nilai koefisien -2.601559 dengan probabilitas (0.04) < α (0.05), maka bisa disimpulkan bahwa ukuran dewan direktur wanita mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Variabel komisaris independen (INDBC) mempunyai nilai koefisien -3.610712 dengan probabilitas ($0.01 < \alpha (0.05)$), maka bisa disimpulkan bahwa ukuran komisaris independen mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Variabel ROA mempunyai nilai koefisien 0.280391 dengan probabilitas ($0.003 < \alpha (0.05)$), maka bisa disimpulkan bahwa total aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Variabel BSIZE mempunyai nilai koefisien -0.142263 dengan probabilitas ($0.23 > \alpha (0.05)$), maka bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Variabel GRWH mempunyai nilai koefisien 0.025809 dengan probabilitas ($0.42 > \alpha (0.05)$), maka bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian yang telah dilakukan pada table 3, yang menunjukkan besaran nilai F sebesar $3.454.173$ dan nilai signifikansi yaitu 0.000005 atau kurang dari $0.05 (<5\%)$. Hasil tersebut di asumsikan bahwa model regresi dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen sehingga model penelitian ini cukup baik dan valid untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *propensity to pay dividend (PPD)* bank umum syariah di Indonesia.

Determinasi (McFadden-R square)

Nilai koefisien determinasi dengan kisaran 0 dan 1, dengan ketentuan jika nilai mendekati 1 maka variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Adapun hasil pengujian dari penelitian ini yaitu bahwa nilai *McFadden R-squared* sebesar 0.353883 . nilai tersebut bisa diartikan bahwa variabel tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)* bisa di jelaskan oleh variabel independen berupa ukuran dewan direktur (BDSIZ), dewan direktur wanita (FMBD), komisaris independen (INDBC), *Return on Asset (ROA)*, Ukuran Bank (BSIZE), dan pertumbuhan bank (GRWH) sebesar $35,3883\%$ sedangkan sisanya sebanyak $64,6117\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direktur Terhadap *Propensity to Pay Dividend (PPD)*

Hasil regresi pengujian hipotesis yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran dewan direktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan melalui hasil Uji t, dimana variabel independen BDSIZ memiliki nilai koefisien 0.364126 dan signifikan pada $\alpha < 5\%$ demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menggunakan sampel UKM Inggris terdaftar di Pasar Investasi Alternatif untuk periode 2010-2013, menyimpulkan bahwa ukuran dewan memiliki hubungan positif dengan tingkat pembayaran dividen.

Pengaruh Dewan Direktur Wanita (FMBD) Terhadap *Propensity to Pay Dividend (PPD)*

Variabel Dewan Direktur Wanita (FMBD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Propensity to Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan melalui hasil Uji t, dimana X2 sebagai variabel independen FMBD memiliki nilai koefisien -2.601559 dan nilai probabilitas 0.04 yang lebih kecil dari 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukan hasil yang sama dengan penelitian menggunakan sampel 118 perusahaan India periode 2013 hingga 2016. Ia menyimpulkan bahwa proporsi direktur wanita di dewan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembayaran dividen.

Pengaruh Komisaris Independen (INDBC) Terhadap *Propensity to Pay Dividend (PPD)*

Variabel komisaris independen (INBC) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan dengan hasil Uji t, dimana X3 sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien hitung sebesar -3.610712 dan nilai probabilitas 0.01 yang lebih kecil dari $0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian, didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa independensi dewan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen di perusahaan Australia periode 2004 hingga 2009.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Propensity to Pay Dividend (PPD)

Variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai positif signifikan terhadap tingkat *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan melalui hasil Uji t, dimana X4 sebagai variable independen memiliki nilai koefisien hitung sebesar 0.280391 dengan nilai probabilitas 0.003 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mereka mengungkapkan bahwa Hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen sebagai determinan yang berpengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen perusahaan.

Pengaruh Ukuran Bank (BSIZE) Terhadap Propensity to Pay Dividend (PPD)

Dari hasil pengujian secara parsial yang dilakukan, di dapat hasil bahwa variable Ukuran Bank (BSIZE) memiliki nilai negative dan tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan melalui hasil Uji t, dimana X5 sebagai variable independen memiliki nilai t hitung sebesar -0.142263 dengan nilai probabilitas 0.23 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian yang lebih baru dengan temuan, ditunjukkan oleh, dan yang menyimpulkan bahwa ukuran sebagai penentu positif dari kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Bank (GRWH) Terhadap Propensity to Pay Dividend (PPD)

Dari hasil pengujian secara parsial yang dilakukan, di dapat hasil bahwa variable Pertumbuhan Bank (GRWH) memiliki nilai positif tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Ditunjukkan melalui hasil Uji t, dimana X6 sebagai variable independen memiliki nilai koefisien hitung sebesar 0.025809 dengan nilai probabilitas 0.42 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh yang mengungkapkan bahwa Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki peluang untuk membagikan dividen lebih sedikit, hal ini dilakukan untuk menjaga porsi yang lebih besar dari pendapatan perusahaan untuk membiayai pertumbuhannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direktur dan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Propensity to Pay Dividend (PPD)*. Pada variabel Dewan Direktur Wanita (FMBD), komisaris independen (INBC) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Pada Variable Ukuran Bank (BSIZE) memiliki nilai negative akan tetapi tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*. Lalu pada variable Pertumbuhan Bank (GRWH) memiliki nilai positif tidak signifikan terhadap *Propensity To Pay Dividend (PPD)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kayed, L. T. (2017). Dividend payout policy of Islamic vs conventional banks: case of Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Gusna, N., & Masdupi, E. (2021). The effect of intellectual capital (IC) on financial performance. *Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 447–452.
- Hadi, N. A., Ibrahim, A., Yahya, F., & Ali, J. M. (2013). G 2 Beta-spline: An ideal surface representation of multi-slice medical images. *2013 IEEE 9th International Colloquium on Signal Processing and Its Applications*, 188–193.
- Hasan, M. M., & Dridi, J. (2010). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. *Available at SSRN 1750689*.
- Jati, D. P. (2014). Kebijakan dividen dan risiko perusahaan. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*,

4(1).

- Khan, F. (2012). Eating Grass. In *Eating Grass*. Stanford University Press.
- Lewis-Beck, M. S., & Stegmaier, M. (2013). The VP-function revisited: a survey of the literature on vote and popularity functions after over 40 years. *Public Choice*, 157(3), 367–385.
- Merchant, C. (2012). *Radical ecology: The search for a livable world*. Routledge.
- Nawaz, A., Lal, R., Shrestha, R. K., & Farooq, M. (2017). Mulching affects soil properties and greenhouse gas emissions under long-term no-till and plough-till systems in Alfisol of central Ohio. *Land Degradation & Development*, 28(2), 673–681.
- Nugroho, D. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, manajemen hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Universitas Brawijaya*.
- Pahi, D., & Yadav, I. S. (2019). Does corporate governance affect dividend policy in India? Firm-level evidence from new indices. *Managerial Finance*.
- Ramadayanti, R. S., Mainata, D., & Pratiwi, A. (2017). Peran sukuk negara dalam pembiayaan infrastruktur. *Al-Tijary*, 155–176.
- Savila, L. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, kompetensi aparat pemerintah, dan kepatuhan regulasi terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah (Studi empiris pada OPD tahun 2016 di Kab. Bengkalis). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sugeng, S. (2018). *Kinerja bank umum syariah*. Expert.
- Yulianti, O., Efni, Y., & Chandra, T. (2017). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(1), 734–749.